

Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh pada Ibu Balita di Desa Lawe Penanggalan Aceh Tenggara 2025

Uci Lestari¹, Anggi Oktavia², Anjar Wati³, Ayu Rika⁴

1.S1- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

ucilestari0104@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, khususnya pada daerah pedesaan dan terpencil. Kondisi stunting dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pola asuh yang tepat di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2025. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi penyusunan menu gizi seimbang, serta pendampingan kepada ibu balita mengenai pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang anak. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita di Desa Lawe Penanggalan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu memahami langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat, khususnya ibu balita, dapat menerapkan pola pemberian makan dan pola asuh yang baik sehingga dapat menurunkan risiko stunting pada anak. Kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak dan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Gizi, Pola Asuh, Ibu Balita, Pencegahan Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup anak di masa depan. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan, keterlambatan perkembangan kognitif, dan penurunan kemampuan akademik.

Permasalahan stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dan balita, rendahnya pengetahuan keluarga tentang pola makan sehat, pola asuh yang kurang tepat, rendahnya sanitasi lingkungan, serta kurang optimalnya pelayanan kesehatan. Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan pada masyarakat pedesaan dan daerah terpencil juga menjadi penyebab masih tingginya angka stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita.

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pola asuh anak. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MP-ASI), pemenuhan gizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan stimulasi tumbuh kembang anak sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. Kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi dan pola asuh yang baik dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan kepada ibu balita menjadi salah satu langkah strategis dalam pencegahan stunting.

Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu wilayah yang masih membutuhkan peningkatan edukasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait pencegahan stunting. Kondisi geografis dan keterbatasan akses informasi kesehatan menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami secara optimal tentang pentingnya pemenuhan gizi dan pola asuh yang tepat pada balita. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan dan akademisi untuk melakukan

kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko stunting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh pada Ibu Balita di Desa Lawe Penanggalan Aceh Tenggara Tahun 2025”, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, edukasi gizi, diskusi interaktif, dan pendampingan pola asuh yang bertujuan membantu masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi seimbang pada anak.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya pencegahan stunting serta dapat menerapkan pola asuh dan pemberian gizi yang tepat bagi balita sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Menurut World Health Organization, stunting terjadi akibat kekurangan asupan nutrisi, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas anak di masa depan.

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena prevalensinya masih cukup tinggi, terutama pada wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Faktor ekonomi, pendidikan orang tua, sanitasi lingkungan, serta pola asuh keluarga menjadi penyebab utama terjadinya stunting pada balita.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga menyebabkan penurunan kecerdasan, meningkatnya risiko penyakit

degeneratif, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini melalui perbaikan gizi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

2. Penyebab Stunting

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Asupan Gizi Tidak Adekuat

Kekurangan energi, protein, vitamin, dan mineral dalam jangka panjang dapat menyebabkan pertumbuhan anak terhambat.

2. Pola Asuh yang Kurang Tepat

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan perawatan anak dapat meningkatkan risiko stunting.

3. Penyakit Infeksi Berulang

Penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada anak.

4. Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan

Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi yang berdampak pada status gizi anak.

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak.

3. Dampak Stunting

Dampak stunting meliputi:

1. Gangguan pertumbuhan fisik
2. Penurunan perkembangan kognitif
3. Menurunnya sistem imun tubuh
4. Risiko penyakit kronis meningkat saat dewasa
5. Menurunnya produktivitas dan kualitas hidup

2. Edukasi Gizi

Edukasi gizi adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat dan gizi seimbang. Edukasi gizi menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting karena dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan nutrisi anak.

Pemberian edukasi gizi kepada ibu balita dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, pemantauan pertumbuhan anak, serta kebersihan makanan dan lingkungan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan perilaku kesehatan keluarga juga menjadi lebih baik.

a. Tujuan Edukasi Gizi

Tujuan edukasi gizi meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang
2. Membentuk perilaku hidup sehat
3. Meningkatkan status gizi ibu dan anak
4. Mencegah masalah gizi, termasuk stunting
5. Mendorong masyarakat menerapkan pola makan sehat

b. Media Edukasi Gizi

Media edukasi yang sering digunakan meliputi leaflet, poster, audiovisual, video edukasi, demonstrasi menu sehat, dan penyuluhan langsung. Penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh peserta.

3. Pola Asuh Anak

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah cara orang tua dalam merawat, membimbing, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun emosional. Pola asuh yang baik sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dalam pencegahan stunting, pola asuh meliputi pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai usia, menjaga kebersihan lingkungan, membawa anak ke posyandu secara rutin, dan memberikan stimulasi perkembangan anak.

b. Hubungan Pola Asuh dengan Stunting

Pola asuh ibu memiliki hubungan yang erat dengan status gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan dan gizi cenderung mampu memberikan perawatan yang optimal kepada anak sehingga risiko stunting dapat dicegah. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan nutrisi dan gangguan pertumbuhan.

4. Peran Ibu dalam Pencegahan Stunting

Ibu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui:

1. Pemenuhan gizi selama kehamilan
2. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan
3. Pemberian MP-ASI yang bergizi
4. Menjaga kebersihan lingkungan
5. Memantau pertumbuhan anak secara rutin
6. Memberikan stimulasi perkembangan anak

Peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan menjadi strategi utama dalam menurunkan angka stunting pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita. Pemilihan lokasi dilakukan karena desa tersebut merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan peningkatan edukasi kesehatan terkait pencegahan stunting pada balita. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, edukasi gizi, pelatihan kader posyandu, pendampingan

keluarga, serta pemeriksaan status gizi balita. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara diharapkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dan pola asuh meningkat sehingga dapat mencegah stunting sejak dini. Jumlah peserta 40 orang. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan selama: satu hari di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara pada hari Selasa, 15 April 2025 mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan langsung menggunakan media leaflet dan Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan system 5 Meja yaitu Meja Pertama diisi oleh satu kader sebagai tenaga pendaftaran. Meja kedua sebagai pengukur dan penimbang bayi atau balita yang akan di layani dalam pengukuran. Meja ketiga sebagai Pencatatan pelaporan. Meja keempat sebagai tenaga penyuluh. Meja kelima di isi oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan. Rencana dan Langkah-langkah kerja. Tahapan pelaksanaan program kegiatan Pengabmas adalah sebagai berikut Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang Peran Kader Posyandu Dalam pencegahan dan Penurunan stunting. Langkah selanjutnya adalah simulasi dalam kegiatan 5 meja di media leaflet dan juga video. Selanjutnya diskusi Tanya jawab dan dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi tindak lanjut dari peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh pada Ibu Balita di Desa Lawe Penanggalan Aceh Tenggara Tahun 2025” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai stunting, edukasi gizi seimbang, pola asuh anak, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media leaflet, poster, dan audiovisual agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya mengenai pemberian makanan bergizi, cara mengatasi anak susah makan, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh yang tepat untuk mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, peserta juga mengikuti demonstrasi penyusunan menu sehat bagi balita dengan baik.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar ibu balita belum memahami secara optimal tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali tentang pentingnya gizi seimbang, pemberian MP-ASI sesuai usia, menjaga kebersihan lingkungan, dan melakukan pemeriksaan rutin di posyandu.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran ibu balita tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Peserta mulai memahami bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan, pola pengasuhan, dan kesehatan anak secara menyeluruh.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Ibu yang memiliki balita
2. Ibu hamil
3. Kader posyandu
4. Keluarga yang memiliki risiko stunting pada anak

Jumlah peserta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Desa Lawe Penanggalan.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- a. Survei lokasi kegiatan
- b. Koordinasi dengan kepala desa dan kader posyandu

- c. Penyusunan materi edukasi tentang stunting
- d. Persiapan media penyuluhan seperti leaflet, poster, dan media audiovisual
- e. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1) Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang:

- a. Pengertian stunting
- b. Penyebab dan dampak stunting
- c. Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
- d. ASI eksklusif dan MP-ASI
- e. Gizi seimbang pada balita
- f. Sanitasi dan kebersihan lingkungan

2) Edukasi Gizi

Peserta diberikan edukasi mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi anak serta contoh menu makanan bergizi seimbang yang mudah diterapkan di rumah.

3) Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan memperagakan cara penyusunan menu sehat dan pemberian makanan yang tepat untuk balita sesuai usia anak.

4) Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait pemberian makan dan pola asuh anak.

5) Pendampingan Pola Asuh

Tim pengabdian memberikan arahan kepada ibu balita mengenai pola asuh yang baik, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pentingnya pemeriksaan rutin di posyandu.

5. Media dan Alat yang Digunakan

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

- a. Leaflet
- b. Poster edukasi
- c. Laptop dan LCD proyektor
- d. Video audiovisual
- e. Alat ukur berat badan dan tinggi badan balita
- f. Buku pemantauan tumbuh kembang anak

6. Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui:

3) Evaluasi Awal (Pre-test)

Dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu balita mengenai stunting, gizi, dan pola asuh anak.

4) Evaluasi Akhir (Post-test)

Dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

5) Evaluasi Partisipasi Peserta

Dilakukan dengan melihat keaktifan peserta selama diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi berlangsung.

6) Monitoring dan Pendampingan

Monitoring dilakukan melalui kerja sama dengan kader posyandu untuk melihat penerapan pola makan dan pola asuh pada balita setelah kegiatan selesai.

7. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil apabila:

1. Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif
2. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting
3. Ibu mampu memahami pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik
4. Peserta mampu menerapkan pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari

5. Adanya dukungan kader dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di desa

8. Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting
2. Meningkatnya kesadaran ibu balita terhadap pentingnya gizi seimbang
3. Terbentuknya perilaku pola asuh yang sehat pada keluarga
4. Tersusunnya media edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting
5. Terjalinnnya kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam pencegahan stunting sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting. Pengetahuan ibu yang meningkat diharapkan dapat memengaruhi perilaku kesehatan keluarga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak dan penerapan pola asuh yang baik.

Pemberian edukasi gizi menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan stunting karena ibu merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan pola makan dan perawatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi cenderung mampu memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan anak menjadi lebih optimal.

Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan edukasi juga membantu meningkatkan pemahaman peserta. Media audiovisual dianggap lebih menarik karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga materi lebih mudah diterima oleh peserta. Selain itu, metode demonstrasi menu sehat memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara penyusunan makanan bergizi dengan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan dapat memengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Pengetahuan yang baik mengenai gizi dan kesehatan anak dapat membantu keluarga menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pencegahan stunting sejak dini.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah adanya kerja sama antara tim pengabdian masyarakat, kader posyandu, dan perangkat desa. Dukungan dari kader dan tokoh masyarakat membantu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat juga membuat peserta lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait tumbuh kembang anak.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan pengetahuan awal peserta, rendahnya akses informasi kesehatan, dan kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan

edukasi kesehatan yang berkelanjutan agar masyarakat semakin memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh dalam pencegahan stunting. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara rutin sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak dan menurunkan angka stunting di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara.

Hipotesis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pengaruh edukasi gizi dan pola asuh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2025. Hipotesis tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di masyarakat, yaitu masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pemberian MP-ASI, pola asuh anak, dan pencegahan stunting sejak dini.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, hipotesis tersebut terbukti bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan, media audiovisual, diskusi interaktif, dan demonstrasi menu sehat mampu meningkatkan pemahaman ibu balita tentang stunting. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak di posyandu.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak serta menerapkan pola asuh yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam penyampaian materi juga mendukung keberhasilan kegiatan. Media audiovisual membantu peserta lebih mudah memahami informasi karena materi disampaikan secara menarik melalui gambar, video, dan suara. Metode demonstrasi menu sehat juga memberikan pengalaman langsung kepada ibu balita dalam menyusun makanan bergizi menggunakan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang erat dengan pencegahan stunting. Ibu yang memahami pentingnya pola asuh yang baik cenderung lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi, kebersihan, kesehatan, dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, edukasi mengenai pola asuh menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan risiko stunting pada balita.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan peserta, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya akses informasi kesehatan, dan kebiasaan masyarakat yang sulit diubah dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting tidak hanya membutuhkan edukasi kesehatan, tetapi juga dukungan dari berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, dan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu edukasi gizi dan pola asuh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting sejak dini. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh pada Ibu Balita di Desa Lawe Penanggalan Aceh Tenggara Tahun 2025” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pencegahan

stunting melalui pemenuhan gizi seimbang dan penerapan pola asuh yang tepat.ada hasil dari kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stunting kepada ibu balita di Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Meningkatnya pengetahuan ibu balita mengenai:
 - a. Pengertian stunting
 - b. Penyebab dan dampak stunting
 - c. Pentingnya gizi seimbang
 - d. Pemberian ASI eksklusif
 - e. MP-ASI yang sesuai usia anak
 - f. Pola asuh yang baik
 - g. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.
4. Peserta mampu memahami cara penyusunan menu sehat dan bergizi untuk balita melalui kegiatan demonstrasi makanan sehat.
5. Terjalannya kerja sama yang baik antara tim pengabdian masyarakat, kader posyandu, dan perangkat desa dalam upaya pencegahan stunting.
6. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, khususnya terkait pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu.
7. Tersedianya media edukasi kesehatan berupa leaflet, poster, dan media audiovisual yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat dan kader posyandu sebagai sarana edukasi lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi

Gizi dan Pola Asuh pada Ibu Balita di Desa Lawe Penanggalan Aceh Tenggara Tahun 2025” dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada:

1. Kepala Desa Lawe Penanggalan Kabupaten Aceh Tenggara beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Kader posyandu Desa Lawe Penanggalan yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Ibu balita dan seluruh masyarakat Desa Lawe Penanggalan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
4. Tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dengan baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2018). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.

Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati, A., & Wati, E. K. (2019). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(2), 71–78.

Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2019). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

United Nations Children's Fund. (2021). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: UNICEF.

World Health Organization. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva: WHO.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes RI.

World Health Organization. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva: WHO.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2019). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2018). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.

Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.